

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Itik merupakan salah satu jenis ternak dengan habitat di air. Morfologi itik memiliki selaput yang menghubungkan jemari, paruh panjang, melebar dan kuat sehingga itik mampu mencari makan pada tempat-tempat yang berair dan berlumpur. Ternak itik merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung kebutuhan akan pangan dan gizi. Hasil produk utama itik adalah telur dan daging. Saat ini kebutuhan daging itik meningkat seiring dengan pergeseran selera konsumen dimana banyak kita temukan restoran dengan menu yang berasal dari daging itik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah produksi daging itik yang mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 produksi daging itik sebanyak 36.392 ton dan pada tahun 2018 produksi daging itik sebanyak 38.044 ton (Badan Pusat Statistik, 2018).

Potensi ternak itik di Indonesia sangat besar terutama sebagai penghasil daging dan telur. Pada umumnya, masyarakat memelihara itik dengan cara tradisional yaitu dengan dilepaskan (ekstensif), ada pula pemeliharaan semi intensif yaitu dilepaskan dalam perkarangan yang dipagar dan ada juga pemeliharaan itik secara intensif yang bertujuan komersial. Ternak itik juga mempunyai potensi untuk dikembangkan karena memiliki daya adaptasi yang cukup baik, dan memiliki banyak kelebihan dibandingkan ternak unggas yang lainnya, diantaranya adalah ternak itik lebih tahan terhadap penyakit. Selain itu, itik memiliki efisiensi dalam mengubah pakan menjadi daging yang baik (Akhadiarto, 2002).

Daging itik yang ada dipasaran umumnya berasal dari itik jantan muda, itik betina afkir, serta itik jantan tua, namun ketersediaannya masih dalam jumlah yang relatif sedikit. Pada beberapa daerah yang menjadi sentra penghasil itik salah satunya Sumatera Barat daging itik telah dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang populer, misalnya itik lado hijau, pecel itik dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa usaha beternak itik memberi peluang bisnis yang cukup menjanjikan.

Populasi ternak itik di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebanyak 1.127.066 ekor dan pada tahun 2018 sebanyak 1.149.498 ekor (Badan Pusat Statistik, 2018). Sumatera Barat memiliki berbagai macam itik lokal diantaranya yaitu, itik Pitalah, itik Bayang, itik Kamang, dan itik Sikumbang Janti sebagai sumber daya genetik. Pada umumnya itik dipelihara secara ekstensif dengan melepasnya di sawah pada siang hari dan mengandangkannya pada malam hari. Itik betina dipelihara sebagai penghasil telur dan bibit sedangkan itik jantan sebagai pedaging. Karena kualitas dan kuantitas daging dan telur yang dihasilkan menjadikan itik digemari oleh peternak untuk dipelihara. Pengembangan sumber daya genetik sebagai ciri khas daerah adalah langkah penting yang perlu mendapat perhatian. Dari semua jenis itik yang dipelihara oleh peternak itik di Sumatera Barat, perbandingan dari tiap jenis itik belum diketahui konsumsi ransum, penambahan bobot badan, konversi ransum, bobot hidup, bobot karkas, dan persentase karkas yang terbaik. Pada penelitian ini, perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu DOD yang digunakan yaitu DOD yang ditetaskan sendiri pada waktu dan tempat yang sama. Penggunaan jenis itik yang berbeda akan berpengaruh terhadap konsumsi ransum, penambahan bobot badan, konversi ransum, bobot hidup, bobot karkas dan

persentase karkas yang dihasilkan, sehingga akan menentukan nilai produksi yang dihasilkan.

Beragam jenis itik yang ada dipasaran memberi peluang kepada peternak itik untuk memilih jenis itik yang akan dipelihara sesuai dengan keunggulan dari pertumbuhan dan produksi karkas itik yang optimal sebagai itik pedaging. Hardjosworo *et al.* (2002) menyatakan bahwa keragaman produktivitas itik lokal yang masih sangat tinggi merupakan tantangan besar yang harus diatasi dalam upaya meningkatkan produktivitas itik lokal yang ada di Indonesia, khususnya dalam menyediakan bibit berkualitas. Ragam atau variasi memegang peranan yang penting dalam pemuliaan ternak. Jika dalam suatu populasi ternak tidak ada keragaman atau variasi, maka tidak perlu dilakukan seleksi. Semakin tinggi keragaman didalam populasi, semakin besar perbaikan mutu yang diharapkan. Menurut Suryana (2016), seleksi dapat dilakukan antara individu dalam populasi yang memiliki keragaman tinggi.

Selama ini ternak itik dipelihara dengan sistem pemeliharaan ekstensif, dimana ternak itik digembalakan pada area persawahan untuk mencari makan sendiri. Namun seiring pesatnya perkembangan jumlah penduduk tiap tahunnya yang berdampak pada angka konverensi lahan yang mengakibatkan penyempitan lahan pertanian penyempitan dan membuat pemeliharaan itik mulai mengarah ke sistem intensif yaitu dikandangan. Pada pemeliharaan ekstensif lebih rentan terhadap penyakit dibanding pemeliharaan intensif. Pada pemeliharaan intensif faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam tatalaksana pemeliharaan adalah perkandangan, temperatur, sanitasi, ventilasi, dan tingkat kepadatan kandang. Suwindra (1998) menyatakan bahwa perubahan sistem budidaya dari sistem

tradisional menjadi sistem intensif perlu didukung dengan ketersediaan teknologi dengan memperhatikan prinsip manajemen usaha peternakan modern, berorientasi agribisnis, dan berwawasan lingkungan untuk mencapai keuntungan yang optimal.

Sehubungan dengan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **Performa Pertumbuhan Dan Produksi Karkas Empat Jenis Itik Lokal Sumatera Barat Yang Dipelihara Secara Intensif.**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pertumbuhan dan produksi karkas empat jenis itik lokal Sumatera Barat yang dipelihara secara intensif.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pertumbuhan dan produksi karkas empat jenis itik lokal Sumatera Barat yang dipelihara secara intensif.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pertumbuhan dan produksi karkas empat jenis itik lokal Sumatera Barat yang dipelihara secara intensif.

1.5 Hipotesis Penelitian

Adanya perbedaan pertumbuhan dan produksi karkas empat jenis itik lokal Sumatera Barat yang dipelihara secara intensif.

